

### **BAB III**

#### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang bagaimana Islam direpresentasikan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yaitu semiotika dua tahap. Tahap pertama yaitu untuk mengetahui makna denotasi yang ada dalam gambar. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis makna denotasi dari potongan *scene*. Makna denotasi merupakan makna sebenarnya apa yang terlihat di gambar, tanpa mempedulikan aspek dari luar. Kemudian tahap kedua adalah menganalisis makna konotasi. Makna konotasi dapat dilihat dari pengambilan sudut pandang kamera, *focus*, *backsound*, *frame*. Semiotik digunakan peneliti untuk mengamati tanda – tanda yang terdapat dalam sampel tersebut, kemudian membedah dan menganalisis makna – makna yang terkandung dalam gambar yang menunjukkan representasi Islam.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini menggambarkan kehidupan kaum Muslim pasca tragedi WTC (*World Trade Center*) khususnya di Amerika. Film ini mengajak masyarakat untuk melihat sisi lain dari kaum muslimin yang tidak diketahui oleh banyak orang dari belahan dunia lain, terutama Barat bahwa Muslim tidak diajarkan kekerasan, Muslim tidak diajarkan untuk menjadi seorang teroris, justru Muslim diajarkan dengan nilai – nilai kebaikan untuk selalu mengedepankan rasa cinta damai dan kasih sayang, kepada siapa pun dan kapan pun, tanpa memandang suku, ras, agama, bangsa dan warna kulit. Perspektif sudut pandang kaum Muslim Indonesia mencoba diangkat dalam film ini. Film Bulan

Terbelah di Langit Amerika ini dapat dikatakan sebagai jawaban sekaligus pembelaan dari tuduhan – tuduhan dan pandangan Barat terhadap kaum Muslim.

Bulan Terbelah di Langit Amerika menceritakan tentang seorang jurnalis wanita yang bernama Hanum (Acha Septriasa), dia juga harus menemani suaminya yang bernama Rangga (Abimana Arysatya) sekolah di Wina, dan juga karena ada sebuah tugas dari atasannya yang bernama Gertrude Robinson untuk membuat artikel yang bertema "*Would the world be better without Islam*". Artikel tersebut nantinya akan di muat dalam sebuah koran. Gertrude juga meminta kepada Hanum supaya mewawancarai dua narasumber dari pihak muslim dan non muslim di Amerika Serikat. Narasumber tersebut merupakan para keluarga korban serangan World Trade Center (WTC) pada 11 September 2001 di Washington DC, New York.

Di sisi lain Rangga juga diminta bosnya yang bernama Professor Reinhard untuk pergi ke Washington, agar bisa mengikuti sebuah konferensi internasional dalam bidang bisnis. Dalam konferensi tersebut yang nantinya akan membahas dan menyetujui seorang filantropi dunia bernama Phillipus Brown.

Saat itulah Hanum dan Rangga mengalami depresi sendiri-sendiri terhadap tekanan pekerjaan dan tugasnya selama di New York, ketika mereka memutuskan untuk mencari narasumber terbaik bagi tugas Hanum. Hanum bersikeras bahwa dia tidak akan menggunakan narasumber pilihan Gertrude sementara Rangga yang sangat menyayangi istrinya dan menginginkan perjalanan ke AS sebagai tamasya selain konferensi mendesak agar Hanum mengikuti kata-kata Gertrude agar mempercepat tugas berakhir.

Setelah pencarian panjang, akhirnya Hanum berhasil menemukan salah satunya yaitu Michael Jones, yang merupakan narasumber dari golongan non muslim yang kurang menyetujui adanya pembangunan masjid Ground Zero di dekat area tersebut. Pencarian terhadap satu narasumber lagi akhirnya berakhir dengan susah payah, apalagi pada saat itu sedang memperingati kejadian 11 September di kompleks Ground Zero (titik runtuh gedung WTC yang saat itu masih dalam konstruksi). Dan anehnya lagi ada sebuah kerusuhan kecil terjadi dalam peringatan tersebut.

Sebuah kejadian yang dialami Rangga dan Hanum secara tak terduga akan mempertemukan Jones, Julia, dan Brown dalam sebuah pertemuan manis yang menggetirkan ketika Brown mengisahkan apa yang melandasinya menjadi seorang filantropi dunia pada acara *The Heroes* tersebut.

Setelah melihat film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang dijadikan data dalam penelitian ini maka film ini dapat dianalisis berdasarkan kriteria yang telah dipilih untuk melihat bagaimana Islam direpresentasikan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Berikut hasil penelitian dan analisis semiotika Islam dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika:

### A. Identitas Islam dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Salah satu bentuk dari representasi identitas Islam yang ditunjukkan dalam film ini adalah penggunaan pakaian, di mana penggunaan pakaian dalam film mempunyai relevansi yang umum berkaitan dengan pembentukan identitas Islam. Pakaian beserta semua atribut atau aksesoris yang melekat di tubuh merupakan sebuah sistem penanda serta memiliki fungsi dalam komunikasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisa lebih mendalam terkait pakaian yang diperlihatkan di film ini.

**Gambar 3.1a**



Dalam potongan *scene* gambar 3.1a pemaknaan *signifier* (penanda) yang muncul adalah perempuan sedang berjalan santai di trotoar sebuah jalan di New York bersama orang – orang yang lalu – lalang disekitarnya, mengenakan jilbab berwarna hijau, baju berwarna abu – abu dengan panjang sebatas pinggang, celana panjang kain berwarna *cream* dan membawa tas di pundaknya. Dalam adegan ini terdapat *back sound* seorang pembaca berita yang sedang membacakan berita pagi itu . “*Good morning New York, beautiful bright sunny september day, today september 11 2001. In the news today, president George Bush will be visiting Brooker Elementary School in Florida this morning*”. *Signified* (petanda) dari gambar diatas yaitu Azima sedang berjalan dengan santai menuju sebuah *mini*

*market* untuk berbelanja. Tampak pada gambar bahwa warga sekitar tidak merasa keberatan dan bahkan tidak mempedulikan keberadaan Azima di tempat itu.

**Gambar 3.1b**



Penggunaan jilbab yang berbeda diperlihatkan dalam gambar 3.1b, dimana Azima mengenakan hijab hanya menutupi rambutnya saja. Pada adegan ini terlihat Hanum sedang berbicara dengan Julia, Hanum menanyakan kapan terakhir kali Julia mengenakan hijab atau penutup kepala, dan Julia membuka wig (rambut palsu) lalu menunjukkan penutup kepala yang digunakan dibalik wignya.

Berdasarkan gambar 3.1a dan gambar 3.1b tampak *secondary signification*nya bahwa perempuan menggunakan hijab dan pakaian yang menutupi tubuh. Maksud dari film ini menunjukkan bahwa perempuan Islam harus menutupi aurat dan menggunakan jilbab, bahkan jilbab seperti ini di perlihatkan sebagai identitas umat Muslim. Berjilbab yang direpresentasikan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika selalu identik dengan masyarakat Indonesia yang beragama Islam padahal pada dasarnya jilbab juga dikenakan oleh agama – agama lain.

Namun ada dua cara berjilbab yang ditunjukkan dalam film ini, pada gambar 3.1b hijab yang digunakan Azima tidak sepenuhnya menutupi kepala,

bahkan hanya terlihat menutup rambut saja. Sedangkan pada gambar 3.1a, jilbab yang digunakan Azima sangat rapi dan menutupi seluruh bagian kepala.

Pada adegan gambar 3.1b ini menunjukkan betapa tindakan kekerasan yang mengatas namakan Islam sangat berdampak pada umat Islam itu sendiri, orang-orang yang membajak nama Islam dan melakukan tindak kekerasan atas nama jihad tidak hanya melukai orang yang mereka perangi, tetapi umat Islam di seluruh dunia juga harus menerima dampak perbuatan buruk tersebut. Seperti yang dialami Julia dalam adegan ini Julia yang seorang muslim terpaksa harus menyembunyikan hijabnya dibalik wig, lantaran tingginya arus Islamophobia di negaranya yang dapat mengancam keamanan dan rentan terhadap diskriminasi. Disatu sisi Julia tetap ingin menjalankan perintah agamanya yaitu menutup aurat. Adegan ini menunjukkan Julia yang tetap mempertahankan keislamannya di tengah arus Islamophobia, Julia tetap menutup rambutnya dengan hijab meskipun terlihat tanpa hijab dengan memakai wig. Meskipun Islamophobia dan diskriminasi begitu marak terjadi, menjaga dan mempertahankan identitas keislaman merupakan kewajiban untuk setiap umat Islam. Tetap melaksanakan perintah dan menjauhi semua larangan.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* mengajarkan nilai keislaman dalam menjaga keimanan terhadap gangguan dan cobaan. Seperti yang direpresentasikan dalam adegan ketika Julia membuka rambut palsunya yang ternyata Julia masih menggunakan hijab dibalik rambut palsunya tersebut. Meskipun arus diskriminasi begitu kuat dan mempengaruhi kehidupan umat

Islam, Julia sebagai seorang muslim tetap menjalankan perintah yaitu menutup aurat meskipun secara sembunyi-sembunyi.

Jilbab dan pakaian yang menutupi seluruh tubuh seolah menjadi satu – satunya ciri khas muslim yang direpresentasikan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Pada kenyataannya perempuan berjilbab belum tentu seorang muslim dan perempuan tidak menggunakan jilbab belum tentu non muslim. Jilbab atau hijab pertama kali muncul di dunia bukan karena islam. Jilbab telah ada semelum adanya islam di kalangan masyarakat kuno yang bukan bangsa Arab. Jilbab telah ada di negara – negara non – Arab diseluruh dunia sebelum adanya Islam (Muthahhari, 1990:53).

**Gambar 3.2**



Dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, selain diidentikkan dengan Islam perempuan berjilbab juga selalu bersikap dan bersifat sholehah, baik, ramah dan tampak berwibawa. Selain karakter baik yang dibawakan perempuan berjilbab dalam film ini, kepintaran dan cakap dalam berbicara juga digambarkan. Jika dibandingkan, antara perempuan berjilbab dan tidak itu sangat signifikan perbedaannya.

Seperti pada gambar 3.2 terlihat seorang wanita berpakaian gelap sedang duduk di sebuah ruang tamu dengan tangan memegang kepalanya

**Tabel 3. Oposisi biner perempuan berjilbab dan tidak berjilbab**

<b>Berjilbab</b>	<b>Tidak Berjilbab</b>
Kuat	Lemah
Berpengaruh	Kurang berpengaruh
Tegar	Mudah bersedih
Sabar	Pemarah

Dalam oposisi biner diatas memperlihatkan antara perempuan berjilbab dan tidak berjilbab. Karakter dari Jasmine yang diperankan oleh Hannah Al Rashid (gambar 3.2) yang terkesan lemah diperankan oleh perempuan yang tidak menggunakan jilbab. Penggambaran bahwa perempuan berjilbab lebih baik dari pada yang tidak berjilbab sangatlah kental disampaikan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Padahal pemakaian jilbab tidak melulu perempuan beragama islam, bagi umat selain islam memiliki alasan – alasan tertentu dalam penggunaan jilbab. Representasi yang dilakukan oleh film Bulan Terbelah di Langit Amerika terlalu menyederhanakan islam, bahwa sudah barang pasti islam adalah mereka yang menggunakan jilbab dan pakaian yang menutupi tubuh.

Adapun alasan fisiologis mengapa perempuan menggunakan jilbab. Pada jaman dahulu di India jilbab dikenakan oleh perempuan karena keadaan yang memaksa. Perempuan dianggap suatu kesenangan bagi laki – laki, sehingga mampu membuat kinerja laki – laki menurun. Perempuan menjadi kesenangan atau hiburan tertinggi, sehingga laki – laki rela meninggalkan apapun demi perempuan untuk melampiaskan hasrat seksualnya. Maka dari itu dibaut batasan



bagi laki – laki dan perempuan, dengan cara perempuan menggunakan jilbab. Laki – laki dituntut menaklukkan ego dan berjuang melawan diri sendiri dengan menolak nafsu seksual. Berarti pada dasarnya penggunaan jilbab memiliki tujuan – tujuan tertentu, bukan hanya menjadi sebuah identitas agama, bahkan menjadi kaku ketika muncul pernyataan bahwa perempuan berjilbab adalah perempuan beragama Islam.

Alasan filosofis berpusat pada kecenderungan ke arah keharibaan dan perjuangan melawan kesenangan – kesenangan dalam upaya menaklukkan ego. Sumber utama pemikiran ini barang kali adalah India di mana batas telah dibuat di antara wanita dan pria dalam rangka keharibaan, karena wanita merupakan bentuk tertinggi kesenangan. Jika laki – laki diperbolehkan berkumpul secara bebas dengan wanita, maka menurut gagasan ini, laki – laki akan berupaya untuk itu dan masyarakatpun akhirnya tidak akan maju di bidang – bidang lainnya. Maka dari itu dia harus berjuang melawan dirinya sendiri dengan menolak menikmati kesenangan – kesenangan seksual (Muthahhari, 1990:36).

Berbagai macam alasan mengapa jilbab dikenakan, dan tidak selalu identik dengan perempuan islam. Selain alasan filosofis juga ada alasan sosiohistoris berjilbab, yaitu rasa tidak aman. Jilbab muncul karena adanya rasa tidak aman. Tercatat dalam sejarah ada masa – masa ketika mereka yang berkuasa memegang kunci segalanya, pada jaman itulah keamanan sangat kurang. Kurangnya keamanan bukan hanya untuk hak milik atau hak harta kekayaan saja, bagi perempuan pun keamanan sangat minim. Jadi bagi laki – laki pada jaman itu selain harus menutup – nutupi harta kekayaan juga diharuskan menyembunyikan perempuannya (Muthahhari, 1990:48).

Sejarah mencatat bahwa ketika orang Sassan berkuasa di Iran, bila para raja dan pangeran mendengar tentang adanya wanita cantik, maka mereka akan mencari dan mengambilnya. Gagasan mengenai hijab dengan demikian dalah untuk menyembunyikan wanita sehingga tidak ada pria lain yang akan mengetahuinya (Muthahhari, 1990:48).

Orang suku Sassan berasal dari kekaisaran Iran yang ketiga. Kekaisaran Sassan merupakan kekaisaran Persia pra-Islam terakhir, dipimpin oleh dinasti Sassan pada tahun 224 hingga 651 M. Pada jamannaya, wanita menjadi incaran para laki – laki, bahkan apabila pangeran kekaisaran mendengar berita adanya wanita cantik, maka wanita tersebut akan diambil secara paksa. Maka dari itu para laki – laki yang telah memiliki ikatan dengan perempuan memilih untuk menyembunyikan perempuannya. Salah satu caranya adalah menutupi perempuan dengan jilbab dan pakaian tertutup. Alasan perempuan menggunakan jilbab adalah diluar keagamaan, yaitu dikarenakan rasa tidak aman yang ekstrim dan tidak memiliki perlindungan yang cukup.

**Gambar 3.3**



Selain jilbab yang digambarkan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, representasi Islam juga disimbolkan dengan kostum yang dikenakan oleh laki – laki. Berdasarkan gambar 3.3, diperlihatkan bahwa laki – laki menggunakan kufiyah (peci), baju koko atau gamis, serta berjenggot. Atribut Islam yang digunakan pada film Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah kufiyah atau peci yang menjadi atribut dari pakaian adat tradisional Palestina. Di Palestina sendiri pakaian beserta atributnya sebagai alat untuk

mengkomunikasikan identitas umum yang secara tepat menunjukkan kekhasan wilayah Palestina. Bentuk – bentuk dan jenis pakaian di Palestina sendiri beragam dan berbeda sesuai wilayah atau desa di mana mereka berasal. Sebagai perbatasan wilayah yang tidak stabil, Palestina sangat mengandalkan kostum atau pakaian adat tradisional dimana tempat mereka berasal sebagai tujian menjaga geografis dan perbatasan wilayah. Bahkan hingga sekarang bentuk – bentuk kostum tradisional itu tetap dijaga sebagai identitas Arab Palestina yang khas.

Ini dapat dilihat pada perayaan – perayaan orang Arab Amerika saat ini di Los Angeles misalnya, yaitu ketika pria dan wanita Palestina, khususnya inigran yang berusia lanjut, kadang – kadang mengenakan perangkat pakaian tradisional untuk mengkomunikasikan kesatuan mereka sebagai sebuah umat dan asal – usul mereka dari sebuah lokasi di Palestina. Laki – laki dan wanita muda mengenakan perangkat pakaian lain, seperti kufiyyah yang dipakai sebagai syal (selendang di leher), dengan warna khas Palestina (El Guindi, 1999:109).

Bahkan di Palestina sendiri yang jelas negara Islam, mengenakan peci sebagai pelengkap pakaian tradisional yang khas dan mereka mengenakannya ketika ada acara – acara besar atau perkumpulan sebagai bentuk pengkomunikasian wilayah asal mereka. Namun di film Bulan Terbelah di Langit Amerika menggambarkan bahwa peci adalah atribut yang sudah pasti dikenakan laki – laki beragama Islam dan juga selalu dikenakan ketika beraktifitas sehari – hari.

## B. Islam Sebagai Agama yang Didiskriminasikan

Gambar 3.4a, 3.4b dan 3.4c



Pada gambar 3.4a terlihat seorang wanita pengunjung Ground Zero sedang memaki-maki Hanum dan Rangga, meskipun dari jarak jauh dan tidak terdengar begitu jelas apa yang dikatakan wanita tersebut, tetapi dari gerakan bibir sang wanita dapat terbaca dengan jelas apa yang dikatakannya. Pada gambar 3.4b Hanum terlihat mulai gelisah dan pada gambar 3.4c Hanum berpaling dan berlalu pergi.

*Secondary signification* pada adegan ini menggambarkan bagaimana *Islamophobia* di kota New York pasca tragedi runtuhnya gedung WTC, yang mana ketika warga kota New York melihat orang dengan pakaian muslim akan menjadi sorotan dan menimbulkan kekhawatiran atau bahkan trauma sehingga menimbulkan sikap resistensi berupa pengusiran. Di Amerika Serikat, pakaian dapat digunakan untuk menampilkan status ekonomi, pendidikan, status sosial, standar moral, kemampuan atletik atau ketertarikan, sistem kepercayaan (politik, filosofi, agama) dan tingkat kepuasan.<sup>3</sup> Seperti yang dialami oleh Hanum ketika berkunjung ke Ground Zero. Hanum mengalami diskriminasi dari salah seorang pengunjung lantaran menggunakan hijab yang menandakan bahwa Hanum beragama Islam. Hanum yang menyadari dirinya mendapat diskriminasi tetap bersikap sabar dan tidak menanggapi.

Dalam adegan ini Islam masih dipahami secara simbolis, lewat pakaian yang dikenakan, sehingga melahirkan mitos bahwa wanita yang berhijab atau yang menggunakan jilbab dijadikan lambang perempuan muslim di dunia.

**Gambar 3.5**



**Gambar 3.6**



*Primary signification* yang terlihat dalam adegan gambar 3.5 bahwa Billy sedang mencaci maki Hanum yang seorang muslimah berhijab, Billy menganggap bahwa Islam adalah teroris sejak kejadian runtuhnya WTC yang menewaskan anak dan istrinya, sehingga saat Hanum menanyakan alamat Azima kepada Billy, Billy bersikap tidak ramah kepada Hanum dan tiba – tiba memarahi Hanum juga berteriak dengan sebutan teroris kepada Hanum. Hanum heran terhadap perlakuan Billy terhadapnya.

Gambar dalam adegan ini diambil dengan *Medium Close Up*. Maka *secondary signification* yang terlihat dalam adegan bahwa Billy sedang mencaci maki Hanum dengan wajah yang geram dengan mata melotot, ini menunjukkan bahwa ketidak sukaan Billy kepada Hanum yang seorang muslim dan mengenakan hijab. Hanum hanya terdiam ketika Billy mencacinya, ini menunjukkan bahwa Hanum mencoba bersikap sabar atas perlakuan Billy terhadapnya dan tidak terlalu menanggapi cacian dari Billy.

Adegan selanjutnya gambar 3.6 terlihat bahwa Hanum sedang diganggu oleh beberapa pemuda yang sedang berkumpul di pinggir jalan. Pemuda tersebut menghina Hanum dengan sebutan berkepala handuk dan mengejek juga mentertawakan Hanum. Saat itu Hanum hanya dapat diam mendapat perlakuan

tersebut. Hanum dibantu oleh seorang biarawati sehingga para pemuda tersebut lari dan meninggalkan Hanum.

Adegan gambar 3.6 diambil dengan *Medium Shot*. *Secondary signification*nya memperlihatkan Hanum sedang berada di pinggir jalan dan diganggu oleh beberapa pemuda. Hanum dengan wajah bingung menunjukkan bahwa ia sedang tidak nyaman akan situasi tersebut. Pemuda itu mengejek Hanum dengan sebutan kepala handuk, ini menunjukkan bahwa mereka tidak suka dengan Islam karena menganggap Islam adalah teroris. Saat ini Hanum diam dan menundukkan kepalanya dan tidak membalas ejekan dari pemuda tersebut. Ini menunjukkan bahwa Hanum mencoba sabar dan mengendalikan emosinya agar tidak terpancing atas perlakuan pemuda tersebut.

Makna mitos yang terlihat pada adegan ini adalah untuk sebagian orang terutama di negara barat yang mayoritas warganya non muslim, hijab dianggap simbol penindasan dan pemisahan. Begitu juga anggapan bahwa agama Islam merupakan agama yang kerap dengan aksi kekerasan dan terorisme sehingga tidak jarang para perempuan berhijab menjadi korban diskriminasi.

Adegan ketika Hanum dan Rangga berkunjung ke *Ground Zero* dan mendapat diskriminasi dari salah satu pengunjung. Dalam adegan ini latar belakang tempat yang di ambil adalah *Ground Zero*, yaitu lahan bekas reruntuhan gedung *World Trade Center* yang juga dikenal dengan monumen kesedihan, yang mana pada saat hari peringatan peristiwa runtuhnya gedung tersebut orang-orang akan berkumpul dan berdoa untuk para korban. Ketika seorang muslimah berkunjung ke *Ground Zero* dengan mengenakan pakaian layaknya seorang

muslimah yakni memakai hijab, hal ini akan menimbulkan reaksi dari pengunjung yang meyakini bahwa umat muslim pelaku teror di WTC.

Seperti yang terjadi dalam adegan ini, ketika Hanum mendapat diskriminasi dari salah satu pengunjung. Sang pengunjung mencoba berkomunikasi secara verbal tetapi tidak terdengar lantaran jarak jauh. Meskipun tidak terdengar begitu jelas apa yang dikatakan pengunjung tersebut, tetapi dari komunikasi Non-verbal yang ditunjukkan seperti gerakan bibir, raut muka, serta gestur tubuh menunjukkan sikap ketidaksukaan dan pengusiran. Dari gerakan bibir dapat terbaca dengan jelas kalimat “*You Shouldn’t be here*” yang berarti “kamu tidak boleh disini”. Selain kalimat yang di ucapkan, gestur atau gerakan tubuh yang merupakan bentuk komunikasi non-verbal juga nampak, seperti *pointing finger* atau gerakan jari telunjuk menunjuk sesuatu, dalam adegan ini terlihat sang pengunjung menunjuk ke arah Hanum sebanyak 4 kali dengan penuh penekanan. Dalam budaya Amerika menunjuk orang dengan jari telunjuk di anggap kasar dan tidak sopan.

*In America and European cultures, it is considered rude to point fingers at others. This hand gesture is an indication of a dominant - to - subordinate behavior in the professional world. It is considered a gesture to single out an individual from a crowd. This aggressive signal is not liked by many, as no one likes to be singled out. (<https://socialmettle.com/hand-gestures-in-different-cultures>)*

Sikap yang ditunjukkan pengunjung tersebut terlihat jelas merupakan bentuk diskriminasi terhadap Hanum, dan dalam adegan ini Hanum sebagai muslim yang baik tetap bersikap sabar dan tidak menanggapi.

Film berperan dalam mengkonstruksi sebuah pesan, begitu juga dengan isu Islam yang diangkat dalam sebuah film. Stereotype pemikiran Barat terhadap



Muslim adalah teroris dan beberapa film yang dibuat menggambarkan Islam adalah agama bagi teroris. Tidak jarang juga film yang dibuat oleh barat menggambarkan Islam adalah agama – agama bagi orang jahat. Menurut Romli, Barat berusaha membuat “Demonologi Islam”. Demonologi dapat diartikan sebagai “penyetanan Islam” atau “penghantuan Islam”, yaitu Islam digambarkan atau diceritakan sebagai *demon* (setan atau iblis) yang jahat dan kejam (Romli, 2000:3).

Efek dari membuat citra buruk umat Islam memiliki pengaruh negatif yang luar biasa, Islam dianggap agama yang tidak rasional. *Stereotype* Islam adalah agama kekerasan, agama yang disebarkan dengan peperangan dan agama yang terbelakang yang sangat diyakini oleh orang – orang Barat. Pemberitaan Islam di media pun penuh propaganda negatif (Handono, 2008:9).

*Stereotype* islam dan kekerasan semakin menguat setelah terjadinya tragedi pengeboman gedung kembar WTC 11 September lalu. Label teroris Islam, selain digambarkan untuk menumbuhkan Islamphobia juga untuk membatasi ruang gerak aktivitas pergerakan perlawanan bersenjata atau perjuangan militer Islam. Timur tengah sebagai negara penghasil minyak terbesar di dunia dan menjadi pusat peradaban Islam juga dianggap sebagai sarang teroris (Romli, 2000:36–37).

Tidak lepas dari hal – hal yang sudah disebutkan di atas tentang Islam di mata Barat, ada pernyataan dan teori dari Samuel Huntington tentang bagaimana beliau memandang Islam yang begitu anarki dan penuh dengan kekerasan. Pemahaman yang begitu negatif tentang Islam memunculkan pendapat anggota

parlemen Belanda bernama Geertz Wilders. Dalam karya film pendek dan berseris berjudul *Fitna*, di mana dalam tayangan ini Geertz Wilders menggambarkan Islam dan khususnya Muhammad sebagai pria tua yang membawa bom, serta ada beberapa cuplikan ayat – ayat Al-Quran yang mengajak kaum muslim untuk berperang melawan kafir yang dimaksudkan adalah Barat dan kaum selain Islam. Maka dari pandangan yang telah dibuat oleh Geertz Wilders, Islam adalah agama yang mengajarkan kekerasan dan terorisme (Thohari dan Fahrurrozi, 2008:48).

Pada era sekarang agama Islam dan muslim memang sangatlah mendominasi dunia, sehingga konsepsi yang melekat pada masyarakat sendiri tentang umat muslim adalah hampir diseluruh tempat di dunia ini keberadaan muslim mendominasi. Sehingga memunculkan sentimen terhadap muslim yang sangat ironi seperti tanggapan Samuel Huntington yang menganggap Islam dan umat muslim begitu anarki dan penuh dengan tindak kejahatan (Thohari dan Fahrurrozi, 2008:vii). Kemudian di Amerika Serikat muslim pada masa kepemimpinan presiden George Bush, ditekan untuk tidak berdakwah ke publik hanya sebatas pada komunitas muslim semata, karena ditakutkan dapat menyebabkan paham yang tidak sesuai dengan pemikiran – pemikiran orang kapitalis (Barber, 2003:263).

Amerika Serikat merupakan negara yang sukses mengolaborasikan antara budaya populer, terutama film dan televisi, dengan propaganda dan kepentingan penguasa. Media digunakan sebagai alat memanipulasi opini dan bertujuan untuk membohongi publik. Bahkan Amerika Serikat mampu menggunakan media sebagai alat perang. Saat ini media bukan hanya sebagai jendela informasi yang

menjadikan publik mengetahui apa yang terjadi di tealitanya, namun media mampu membuat rekayasa yang besar. Dalam pemberitaan media mampu menyulap kekalahan yang terjadi di peperangan menjadi kemenangan, atau sebaliknya kemenangan menjadi kekalahan (Junaedi, 2012:30-31).

Film dan televisi menjadi dua media yang sanggup menciptakan kemenangan secara artifisial. Kedua media ini mampu menghadirkan realitas yang diciptakan melalui serangkaian produksi, mulai dari penulisan skenario, produksi sampai dengan pasca produksi. Efek – efek penyuntingan yang ditambahkan dalam pasca produksi semakin memperkuat simulasi yang dihadirkan oleh kedua bentuk media ini. Hiperralitas kemudian dengan mudah ditemui dalam berbagai teks budaya populer produksi *Hollywood*. Anehnya, walaupun apa yang direpresentasikan oleh teks – teks budaya dari *Hollywood* secara jelas adalah sebuah hiperrealitas, namun publik seolah – olah menerima apa adanya (*taken for granted*) dari apa yang ditampilkan oleh industri populer dari *Hollywood* (Junaedi, 2012:41).

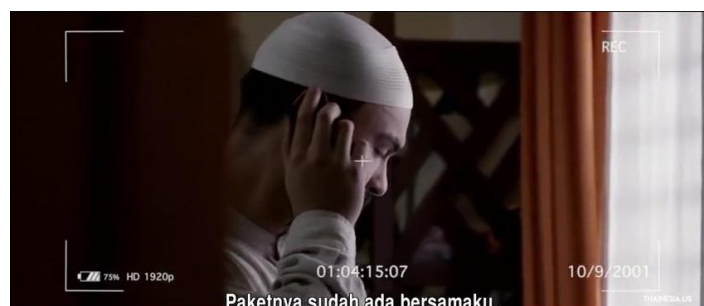
Media masa mampu menjadi medium politik representasi, dapat memilah apa yang ingin ditayangkan dan apa yang tidak ingin ditayangkan. Melalui media pula politik representasi akan menonjolkan aspek – aspek tertentu dan mampu menutupi dan menghilangkan aspek – aspek yang lain. Dalam sepanjang sejarah, media masa mampu membuktikan bahwa dirinya penting bagi peradaban manusia. Karena dianggap penting, Amerika Serikat sukses sebagai negara yang menggunakan media sebagai alat kampanye untuk menjadi negara adikuasa (Junaedi, 2012:141).

### **C. Islam Sebagai Agama yang Humanis**

Kaum Muslim sangat menghargai kerukunan hidup antar manusia. Cinta damai dan kasih sayang merupakan sifat – sifat baik yang sangat ditekankan dalam kehidupan kaum Muslim, hal tersebut merupakan salah satu jalan menuju kesejahteraan dan kemakmuran hidup masyarakat, bersosialisasi dengan sesama,

hidup rukun berdampingan dengan umat lainnya. Membentuk manusia yang berdedikasi Islam merupakan tujuan utama dari agama Islam, dengan menyempurnakan kepribadian muslim yang mampu berinteraksi dengan manusia lainnya, yang berangkat dari pandangan Islam yang benar, yaitu menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai “*way of life*”. Representasi tersebut terlihat dalam beberapa *scene* di film ini.

**Gambar 3.7a, 3.7b dan 3.7c**



Pada gambar pertama, terlihat seorang ayah (Ibrahim) sedang merayakan ulang tahun anaknya (Sarah) dan memberikan sesuatu hadiah di hari ulang tahun

Sarah, Hadiah tersebut berupa Al-Qur'an. Pada saat Ibrahim berbicara dengan anaknya, tiba-tiba Ibrahim menerima sebuah panggilan telepon, terlihat raut muka Ibrahim berubah ketika melihat telepon genggamnya. Kemudian Ibrahim menjauh, dan pada gambar berikutnya terlihat Ibrahim sedang berbicara di telepon sambil mengawasi kebelakang (mengawasi keluarganya).

*Secondary signification* pada adegan ini adalah bagaimana akhlak seorang muslim dalam keluarga terutama seorang ayah yang diperankan oleh tokoh Ibrahim. Adegan ini juga ingin menunjukkan karakter sosok Ibrahim yang religius dan penyayang terhadap keluarga. Tidak seperti yang di tuduhkan orang-orang dalam film ini bahwa Ibrahim adalah seorang teroris kejam yang terlibat dalam penyerangan menara kembar. Dari adegan ini juga terlihat bahwa Ibrahim mengajarkan kita bagaimana menjadi sosok muslim yang penyayang terhadap keluarga tetapi bertanggung jawab. Dalam adegan ini digambarkan kasih sayang Ibrahim kepada anaknya dengan merayakan ulang tahun dan memberikan hadiah. Ibrahim juga mengajarkan kita untuk mengenalkan agama sejak dini dan memberikan sesuatu yang baik kepada anak, banyak sekali orang tua yang memanjakan anaknya dengan selalu menuruti permintaan sang anak tanpa memikirkan baik buruknya bagi anak.

Akhlak Ibrahim juga tergambar dari cara berbicara kepada anak dengan perkataan yang lemah lembut. Juga ketika Ibrahim menerima panggilan telpon dari rekannya, Ibrahim tidak berbicara di depan anaknya melainkan menjauh.

Islam selalu mengajarkan untuk menyayangi anak kecil, karena anak adalah titipan dan amanah yang harus dijaga. Dalam adegan ini makna mitos

adalah menyayangi anak kecil dalam bentuk merayakan ulang tahun dan memberikan hadiah kepada anak. Hadiah yang diberikan Ibrahim adalah berupa al-Qur'an, sehingga juga melahirkan mitos bahwa memberikan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat untuk anak.

Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki sifat kasih sayang, baik itu kasih sayang kepada keluarga maupun kepada orang lain. Kasih sayang ialah perasaan halus dan belas kasihan di dalam hati yang membawa kepada berbuat amalan utama, memberi maaf dan berlaku baik. Kasih sayang adalah sifat keutamaan dan ketinggian budi yang menjadikan hati mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah. (Rifa'i, 1986:422)

Terhadap keluarga kita sebagai seorang muslim juga harus saling menyayangi, baik itu kepada Orang tua maupun kepada anak kecil. Menyayangi anak kecil telah dicontohkan Rasulullah. Beliau selalu bergaul dengan anak-anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Beliau tidak suka terhadap mereka yang berlaku kasar dan keras kepada anak-anak dan beliau suka memberikan contoh kepada orang tua tentang sikap baik dalam mendidik anak. Seperti yang direpresentasikan dalam keluarga Ibrahim, Ibrahim yang begitu menyayangi anak dan Istrinya terlihat ketika Ibrahim merayakan ulang tahun dan memberikan hadiah berupa al-Qur'an kepada anaknya. Ibrahim juga memberikan hadiah kepada istrinya, hadiah atas hari pernikahannya. Selain memberikan hadiah Ibrahim juga terlihat bersikap lemah lembut kepada anak dan Istrinya. Dalam hadits dinyatakan, Abu Hurairah r.a berkata:

“Rasulullah saw mencium pipi Hasan dan Husin putera sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a di dekat beliau ada Aqra' bin Habis orang Tamin.”

Aqra' berkata: "saya mempunyai sepuluh orang anak, seorangpun belum pernah saya cium."

Rasulullah bersabda kepada Aqra' :

"Allah tidak mengasihi orang-orang yang tidak pernah mengasihi manusia." (H.R Bukhari)

Seorang muslim yang beriman tentu harus menyayangi dan bertanggung jawab terhadap anaknya, bagaimana menanamkan akhlak baik kepada anak sehingga anak berbakti kepada orangtua. Dalam hal mendidik anak, maka orang tua lah yang sangat berperan dan bertanggung jawab, terlebih lagi seorang ayah. Seorang Ayah tidak hanya bertugas dalam mencari nafkah untuk keluarga, tetapi seorang ayah juga bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang dan mendidik anaknya agar menjadi anak yang berakhlak baik.

Di zaman sekarang banyak ayah yang hanya bekerja dan tidak mempedulikan anaknya, urusan anak di serahkan kepada Istri atau bahkan pembantu. Padahal perhatian dan pendidikan dari seorang ayah itu sangat diperlukan bagi seorang anak terlebih lagi anak itu dalam masa pertumbuhan.

Sebuah lembaga organisasi yang berfokus pada penelitian anak-anak di Amerika, menemukan bahwa anak yang tumbuh dan besar tanpa perhatian seorang ayah lebih cenderung berbuat kejahatan dan terlibat dalam seks bebas.

(<http://www.fathers.com/statistics-and-research/the-consequences-of-fatherlessness/>)

Pentingnya perhatian, pendidikan, dan tanggung jawab seorang ayah terhadap anaknya, agar kelak sang anak menjadi anak yang berakhlak baik dan terhindar dari sifat buruk yang akan menjerumuskannya kedalam dosa-dosa. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. At-Tahrim/66:6.

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

**Gambar 3.8a dan 3.8b**



*Primary signification* pada gambar 3.8a terlihat seorang pria bernama Billy tetangga Julia yang telah kehilangan keluarganya pada serangan WTC, sedang mengembalikan kue pemberian Julia karena kue tersebut tak ada artinya sama sekali bagi Billy. Pada saat itu raut wajah Billy terlihat kesal dan penuh kebencian. Hanum yang masih berada di depan rumah Julia melihat kejadian tersebut dan langsung mengambil kue dari tangan Julia, lalu menyerahkannya kembali kepada Billy.

Amerika Serikat adalah negara multi kultural dan demokrasi, yang terbuka terhadap semua perbedaan apapun. Keterbukaan imigrasi di Amerika membuat banyak imigran yang datang dan menetap di Amerika, sehingga banyak



keberagaman suku, ras, dan agama yang hidup berdampingan. Seperti dalam adegan ini, seorang muslim yang diwakili oleh Julia hidup bertetangga dengan Billy yang nonmuslim. Billy yang begitu benci kepada Julia lantaran keluarga Julia adalah muslim yang diduga penyebab tragedi WTC yang merenggut keluarganya. meskipun Billy begitu membenci keluarga Julia, sebagai tetangga yang baik Julia tetap bersikap baik kepada Billy dengan memberikan kue buatannya sendiri. Konotasi pada adegan ini menunjukkan bahwa sebagai muslim yang baik kita harus bersikap baik kepada tetangga, meskipun tetangga kita adalah nonmuslim atau tetangga kita bersikap jahat

Keragaman dan perbedaan bukanlah alasan untuk tidak bersikap baik kepada orang lain, Julia adalah seorang muslim yang tetap bersikap baik kepada tetangganya yang nonmuslim, meskipun dia tahu tetangganya begitu membenci orang muslim. Satu hal kecil yang dilakukan Julia yaitu berbagi makanan dengan tetangganya dan tujuannya adalah untuk menjadi tetangga yang saling berbaikan dan bisa saling membantu.

Berbuat baik kepada tetangga direpresentasikan dalam adegan ketika Julia memberikan kue kepada tetangganya Billy, dan Billy menolak kue tersebut lantaran membenci Julia. Billy membenci Julia karena Julia adalah orang Islam yang dituduh sebagai penyebab tragedi WTC yang merenggut keluarga Billy.

Dalam Islam berbuat baik kepada tetangga adalah keharusan bagi setiap muslim, sekalipun tetangga itu berbeda keyakinan atau orang kafir. Anjuran berbuat baik kepada tetangga dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 36

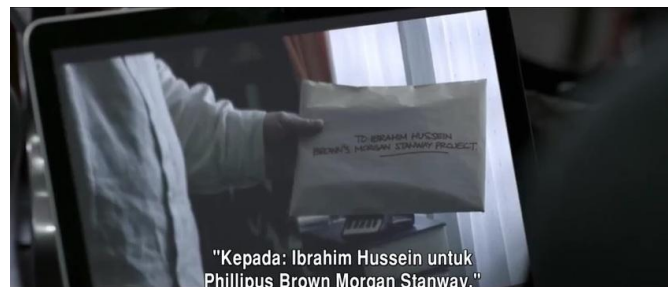
sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat,

anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.S. An-Nisa: 36)

Begitu Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berbuat baik kepada tetangga, Julia yang memiliki tetangga nonmuslim tetap berbuat baik kepada tetangganya, meskipun dengan hal kecil seperti yang dilakukan Julia yaitu berbagi makanan, seperti yang di anjurkan Rasulullah dalam sebuah Hadits:

Telah mengabarkan kepada kami Al-Humaidi, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Abd Ash-Shamad Al-Ammi, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Imran, dari Abdullah bin Shamit, dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah bersabda: “Wahai Abu Dzar, jika kamu memasak kuah perbanyaklah airnya dan sisihkanlah atau bagi-bagikanlah kepada tetangga-tetanggamu”. Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Salam, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Sufyan bin Uyainah, dari Dawud bin Syabur dan Abu Ismail, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr bahwasanya ia telah menyembelih seekor domba lalu berkata kepada anaknya, “Daging ini aku berikan kepada tetangga Yahudi kita dan untuk tetangga Yahudi kita. Aku mendengar Rasulullah bersabda, “Jibril senantiasa berwasiat kepadaku untuk berbuat baik kepada tetangga sehingga aku mendug mereka akan mendapat bagian warisan.

**Gambar 3.9a, 3.9b dan 3.9c**



*Primary signification* pada gambar 3.9a terlihat seseorang sedang memegang sebuah paket yang ditujukan kepada Ibrahim. Gambar kedua adalah seorang ayah yang sedang menunjukkan foto-foto anak terlantar kepada anaknya. Gamabr berikutnya menunjukkan isi paket yang di tujukan kepada Ibrahim adalah foto-foto anak terlantar, untuk di ajukan kepada Morgan Stanway Bank.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan dibutuhkan. Anjuran Islam dalam berbagi merupakan salah satu bentuk perhatian Islam terhadap kesejahteraan sosial. *Secondary signification* dalam adegan ini adalah anjuran untuk saling berbagi kepada sesama manusia, terlebih lagi kepada

mereka yang sangat membutuhkan. Orang – orang yang terlantar dan tertindas harus ditolong dan dibantu. Berbagi dengan orang-orang terlantar tidak akan merugikan kita, karena ada kekuatan dan keajaiban dalam hal memberi. *Scene* potongan film tersebut menunjukkan bahwa Ibrahim direpresentasikan sebagai seorang muslim yang baik, membantu siapa saja yang membutuhkan, tanpa membeda – bedakan agama, ras, suku bangsa dan lain sebagainya.

**Gambar 3.10**



Pada gambar terlihat *primary signification* yaitu keharmonisan Julia, Sarah, Billy dan Michael Jones yang berkumpul dan saling bermaafan. Setiap manusia pernah melakukan kesalahan karena manusia adalah tempat bersemayamnya kesalahan dan kekhilafan, baik itu kesalahan terhadap Allah maupun kepada sesama manusia. Jika kesalahan yang kita lakukan kepada Allah maka sudah seharusnya kita bertobat atas semua kesalahan yang pernah dilakukan, dan jika kesalahan yang kita lakukan kepada sesama manusia maka saling bermaafan sudah selayaknya dilakukan. Namun terkadang manusia sulit memaafkan kesalahan, tetapi sebagai muslim yang baik sudah menjadi kewajiban kita untuk memaafkan kesalahan orang lain. *Secondary signification* pada adegan ini adalah orang-orang yang sebelumnya berseteru dan membenci terlihat akrab dan saling memaafkan. Perbedaan dan keberagaman bukan menjadi penghalang

untuk hidup damai dan saling menjaga. Karena Islam adalah agama yang mengajarkan untuk hidup damai.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini berusaha menolak *stereotype* yang selama ini berkembang di benak masyarakat, khususnya masyarakat Barat. *Scene* potongan film di atas berusaha mengembalikan *image* islam yang sebelumnya telah rusak oleh pemahaman – pemahaman yang salah tentang Islam, yaitu dengan menanamkan ide, bahwa kaum Muslim bukanlah seperti yang mereka pikirkan, yang sering dianggap oleh Barat sebagai kaum yang identik dengan kekerasan, kerusakan dan perang. Dalam *scene* di atas, terlihat bagaimana Islam direpresentasikan sebagai kaum yang mempunyai solidaritas dan kepedulian yang tinggi kepada sesama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kaum Muslim pun diajarkan tentang nilai – nilai kebaikan untuk kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Representasi Islam dalam film selalu erat dengan kekerasan, pemberontakan dan perang. Seperti contoh dalam film *Traitor* (2008) yang menceritakan seorang Muslim mantan tentara Amerika ahli perakit bom yang bergabung dengan salah satu kelompok teroris Islam. Dalam film *Traitor* (2008) tersebut, kaum Muslim digambarkan sangat anti terhadap Amerika, kaum Muslim direpresentasikan sebagai orang yang kejam dan suka berbuat kerusakan, melakukan pemboman di tempat – tempat umum seperti di gedung – gedung dan bus kota serta membunuh setiap orang yang dianggap “kafir” sebagai bentuk “jihad di jalan Allah”. Berbeda dengan film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini, film ini merupakan sebuah upaya untuk menolak *stereotype* yang selama ini

berkembang di benak masyarakat terutama Barat, bahwa kaum Muslim adalah orang – orang jahat, yang suka berperang dan berbuat kerusakan. Namun dalam potongan scene – scene film diatas, kaum muslim digambarkan cinta damai dan penuh kasih sayang terhadap sesama, senantiasa berbuat baik kepada orang lain walaupun kaum muslim sendiri saat itu dalam situasi dan kondisi yang terpojok dengan penindasan dan diskriminasi akibat image buruk pasca tragedi 9/11 silam.

Islam mengingatkan tentang betapa pentingnya berbagi kasih sayang, mengenal dan menghormati antar umat beragama, bekerja sama dan tolong menolong dalam kebaikan. Islam mengajarkan agar sesama manusia saling berbuat baik dan memberi manfaat. Sebaliknya, Islam melarang terhadap siapapun melakukan kerusakan di muka bumi ini dan saling bermusuhan apalagi saling berperang. Islam selain mengatur *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) juga *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia). Islam semestinya dipandang sebagai ajaran yang juga mengutamakan hubungan dan berbuat baik antar sesama. Terkadang cara pandang yang pendek membawa sebagian manusia sangat shalih terhadap Tuhan, namun dibalik itu semua mereka melupakan kesalehan dalam hubungannya kepada sesama manusia. Terkadang seseorang juga terlihat sangat detail terhadap hal – hal yang bersifat ritual dan peribadatan, namun sebaliknya, terkadang seseorang terlalu menyepelkan dan mengabaikan terhadap hal – hal yang terkait dengan kehidupan sosial bermasyarakat.

Amerika menjadi salah satu negara dengan sejuta harapan bagi banyak orang. *Promise Land* atau tanah menjanjikan merupakan salah satu sebutan bagi negara Amerika. Negara dengan segudang impian kehidupan bagi orang-orang

yang ingin memperbaiki kehidupannya. Banyaknya perusahaan-perusahaan besar yang pastinya akan membutuhkan banyak pegawai, sumber daya alam yang belum di olah, serta banyaknya tempat yang belum berpenghuni membuat pemerintah Amerika membuka pintu pintu imigrasi selebar-lebarnya. Amerika memberikan kemudahan bagi orang-orang yang ingin datang dan bekerja di Amerika, karena hal tersebut sangat menguntungkan bagi pihak Amerika. Amerika telah lama menjadi tempat berlindung bagi orang-orang yang terbuang dari negaranya, (Youngs, 1981:89). Selain itu, orang Eropa memiliki asumsi bahwa orang Eropa itu superior dan beradap daripada manusia lain, sehingga mereka perlu “memajukan” atau “memperadapkan” manusia lain tersebut (Bandel, 2016:5).

### Gambar 3.11



Gambar diatas menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* dengan *point of view* yang memperlihatkan Brown sedang berbicara dengan tatapan serius. Latar lokasi yang memperlihatkan sebuah pilar besar sebagai *background* dan ditambah dengan dua buah *mic* di depan Brown memperlihatkan bahwa Brown sedang berbicara di depan umum. Dalam adegan tersebut menceritakan saat Brown akan mendapatkan penghargaan Hero of The Year, akan tetapi Brown tidak ingin menerima penghargaan tersebut, karena menurutnya ada yang lebih

pantas menerima penghargaan tersebut yaitu Ibrahim. Sikap orang-orang Amerika itu mendadak berubah, hati mereka terbuka hingga akhirnya menjadi penyelamat. Terbukanya hati orang-orang Amerika itu menandakan jika sebenarnya orang-orang di Amerika adalah orang-orang yang baik, mereka harus didekati, diambil hatinya maka sikap mereka yang awalnya dingin dapat berubah menjadi hangat. Orang-orang Amerika memang memiliki sifat yang acuh terhadap orang lain, tapi terbukti sifat itu dapat berubah jika dapat mendekati hatinya.